

Dari Desa Pertambangan ke Desa Wisata: Pengembangan Potensi Wisata Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

Agus Purbathin Hadi¹, I Wayan Suadnya², Asrin Dimas Tri Fathullah³ Rosiady Husaeni Sayuti⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram

agus.ph@unram.ac.id

| 19

ABSTRAK

Besarnya potensi keindahan alam Desa Buwun Mas merupakan keunggulan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Desa Wisata juga merupakan alternatif positif untuk mengalihkan ketergantungan masyarakat kepada aktivitas pertambangan emas tanpa ijin yang merusak lingkungan dan membahayakan kesehatan. Dalam upaya pengembangan desa wisata, dibutuhkan para penggerak pariwisata dari kalangan masyarakat desa itu sendiri. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemendparekraf) menyebut mereka dengan istilah “local champion”. Keberadaan local champion dalam pembangunan desa wisata menjadi sentral karena perannya sebagai agen perubahan sekaligus pemicu munculnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu Pemerintah Desa dan Pokdarwis Desa Buwun Mas untuk menstimulir munculnya para local champion yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Buwun Mas. Pendekatan/metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah : (1) Bersama-sama dengan Pokdarwis, Tim PPM melakukan analisis kebutuhan belajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan, (2) Bersama-sama dengan Pokdarwis, Tim PPM melakukan identifikasi para calon local champion yang akan mengikuti pelatihan, 3) Melaksanakan kegiatan Pelatihan, dan (5) Melakukan evaluasi keberhasilan pelatihan. Kegiatan PPM Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata bagi Local Champion Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat telah dilaksanakan dengan baik. Dari aspek pemenuhan kebutuhan belajar, telah terpenuhi, dan peserta menyatakan memahami (aspek kognitif), bisa melakukan (aspek psikomotorik) dan menyatakan sikap (aspek afektif) untuk melaksanakan hasil pelatihan. Disepakatinya rencana tindak lanjut oleh peserta pelatihan adaah menunjukkan sikap untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan pengembangan potensi wisata Desa Buwun Mas. Pembelajaran yang diperoleh adalah adanya keterkaitan antara kegiatan penelitian, PPM dan KKN Tematik, sehingga manfaat yang diperoleh masyarakat lebih optimal, sesuai kebutuhan masyarakat, dan ada keberlanjutan kegiatan oleh kelompok-kelompok masyarakat pasca pelatihan dan pendampingan.

Kata kunci : *Local Champion, Desa Wisata, Pelatihan, Pokdarwis*

ABSTRACT

The large potential for natural beauty in Buwun Mas Village is an advantage that must be developed to increase community income and welfare. The development of tourist villages is also a positive alternative to shift people's dependence on gold mining activities without permits which damage the environment and endanger health. In efforts to develop tourist villages, tourism drivers are needed from among the village community itself. The Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf) calls them "local champions". The existence of local champions in tourism village development is central because of their role as agents of change as well as triggers for community participation in tourism development. The aim of this community service activity is to help the Village Government and Pokdarwis of Buwun Mas Village to stimulate the emergence of local champions who have the knowledge, skills and positive attitudes to develop tourism potential in Buwun Mas Village. The approach/method used in this activity is: (1) Together with Pokdarwis, the PPM Team carries out an analysis of learning needs that will be conveyed in training activities, (2) Together with Pokdarwis, the PPM Team identifies prospective local champions. will attend training, 3) Carry out training activities, and (5) Evaluate the success of the training. PPM activities: Tourism Potential Development Training for Local Champions in Buwun Mas Village, Sekotong District, West Lombok Regency, have been carried out well. From the aspect of fulfilling learning needs, they have been fulfilled, and participants stated that they understand (cognitive aspect), can do (psychomotor aspect) and express attitudes (affective aspect) to implement the results of the training. The agreement on the follow-up plan by the training participants was to show an attitude to implement the results of the training in activities to develop the tourism potential of Buwun Mas Village. The lesson learned is that there is a link between research activities, PPM and Thematic KKN, so that the benefits obtained by the community are more optimal, according to community needs, and there is continuity of activities by community groups after training and mentoring.

| 20

Keywords: *Local Champion, Tourism Village, Training, Pokdarwis*

Pendahuluan

Kegiatan penambangan emas di kawasan Sekotong dimulai sejak tahun 2008, dan sampai sekarang telah berlangsung secara ilegal atau digolongkan sebagai pertambangan emas tanpa ijin (PETI). Aktivitas penambangan ini menggunakan air raksa atau merkuri dalam proses memisahkan emas dari batuan. Air raksa sangat berdampak buruk pada lingkungan termasuk pada air, tanah, udara dan makhluk hidup di sekitarnya.

Pada tahun 2020, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Penyadaran akan Bahaya Air Raksa kepada Siswa Sekolah Dasar Keluarga Penambang Emas Skala Kecil (PESK) melalui Media Dongeng di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat". Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penyadartahuan akan bahaya merkuri bagi para penambang, dan masyarakat yang tinggal di sekitar pertambangan termasuk ibu-ibu dan anak-anak. Salah satu metode yang menarik untuk melakukan penyadartahuan kepada anak-anak adakah menggunakan media dongeng, sebagai suatu media yang akrab dalam kehidupan anak-anak sehari-hari. Hasil dari kegiatan tersebut (Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Nur, M.D., 2020), mahasiswa dan siswa yang menjadi peserta: (1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar mendongeng (vokal, gerak, dan ekspresi), (2) Memiliki pengetahuan tentang bahaya air raksa bagi manusia dan lingkungan, (3) Bersedia untuk meneruskan informasi tentang bahaya air raksa kepada keluarga dan teman-teman di sekitarnya.

Meski pun peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan tentang bahaya air raksa bagi manusia dan lingkungan, namun penambang masih menggunakan merkuri dalam pengolahan emas. Penambang bersedia menghentikan penggunaan merkuri apabila teknologi yang ditawarkan terbukti lebih menguntungkan secara ekonomi (Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Nur, M.D., 2020).

Pada tahun 2022, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram kembali melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Kampanye #merkuribikinrugi bagi Penambang dan Keluarga Penambang Emas Skala Kecil (PESK) di Kecamatan Sekotong Lombok Barat”. Hasil dari kegiatan tersebut (Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Waru, T., 2022), (1) Peserta kampanye memperoleh pengetahuan bahaya merkuri bagi kesehatan dan lingkungan untuk penambang dan keluarga penambang, dan (2) memperoleh pengetahuan mengenai solusi untuk masyarakat yang lebih sehat dan lingkungan terbebas dari merkuri. Namun demikian, penggunaan merkuri dalam kegiatan PESK tidak serta merta dapat dihentikan, karena penggunaan teknologi penambangan dan pengolahan emas sangat tergantung kepada para pemodal, sementara masyarakat yang menjadi penambang hanyalah pekerja kasar dari para pemodal usaha tambang.

Sebagai desa pertambangan yang memiliki masalah lingkungan di satu sisi, di sisi lain Desa Buwun Mas memiliki potensi wisata alam yang layak untuk dikembangkan. Aktivitas pertambangan emas ini bertolak-belakang dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang mengharuskan ramah lingkungan. Isu-isu lingkungan dan kesehatan menjadi masalah krusial dalam menarik minat wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, untuk datang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Keindahan alam yang dimiliki Desa Buwun Mas, seperti pantai berpasir putih dan perbukitan dengan padang savanna, menjadi tidak berarti ketika wisatawan tidak tertarik untuk berkunjung.

Besarnya potensi keindahan alam Desa Buwun Mas merupakan keunggulan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Desa Wisata juga merupakan alternatif positif untuk mengalihkan ketergantungan masyarakat kepada aktivitas pertambangan emas tanpa ijin yang merusak lingkungan dan membahayakan kesehatan.

Pada tahun 2019, Desa Buwun Mas telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 900-263 Tahun 2019, menjadi salah satu dari 25 Desa Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Akan tetapi, potensi wisata Desa Buwun Mas belum dikembangkan secara optimal, disamping karena adanya pandemi Covid-19 mulai awal tahun 2020, juga karena kurangnya sumberdaya manusia pengelola wisata Desa Buwun Mas. Dalam upaya pengembangan desa wisata, dibutuhkan para penggerak pariwisata dari kalangan masyarakat desa itu sendiri. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyebut mereka dengan istilah “*local champion*”.

Menurut Saufi, Hermanto dan Diswandi (2022), keberadaan *local champion* dalam pembangunan desa wisata menjadi sentral karena perannya sebagai agen perubahan sekaligus pemicu munculnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Penelitian Saufi dkk (2022) menemukan empat karakteristik utama yang dimiliki seorang *local champion*, yakni *visioning*, *affiliating*, *altruistic* dan *autonomous*, yang mendorong seorang *champion* untuk menginisiasi suatu usaha dan menggerakkan masyarakat yang lainnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa wisata. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota masyarakatnya, dan memiliki orientasi untuk kemajuan usaha bersama adalah karakteristik yang membedakan antara seorang *local champion* dengan seorang *entrepreneur* pada umumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan intervensi dengan pendekatan tertentu oleh pemerintah dan lembaga terkait lainnya agar dapat membantu menstimulir munculnya para *local champion* di desa wisata.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk membantu Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Buwun Mas untuk menstimulir munculnya para local champion. Sebagai langkah awal, Tim Pengabdian bermitra dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Buwun Mas mengadakan melalui Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata bagi Local Champion Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lomboik Barat.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan/metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

1. Bersama-sama dengan Pokdarwis, Tim PPM melakukan analisis kebutuhan belajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan.
2. Bersama-sama dengan Pokdarwis, Tim PPM melakukan identifikasi para calon local champion yang akan mengikuti pelatihan.
3. Penyiapan silabus, materi pelatihan, dan penjadwalan pelatihan oleh Tim PPM.
4. Melaksanakan kegiatan Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata bagi Local Champion Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lomboik Barat.
5. Melakukan evaluasi keberhasilan pelatihan

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan PPM Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata bagi Local Champion Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Tim Penelitian dan Tim PPM Program Studi Ilmu Komunikasi di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Ketua Tim Penelitian dan Tim PPM juga menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Buwun Mas sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Dari kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Buwun Mas, memunculkan keinginan masyarakat Desa Buwun Mas untuk mengembangkan kembali potensi wisata Desa Buwun Mas. Masyarakat menyadari bahwa pertambangan emas skala kecil yang dirasakan tidak menguntungkan secara ekonomi dan menimbulkan permasalahan lingkungan dan kesehatan.

Persiapan kegiatan PPM Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata bagi Local Champion Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat dimulai sejak Januari 2023, bersamaan dengan pelaksanaan KKN Tematik Desa Wisata Periode Desember 2021, dimana Ketua Tim PPN menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pertemuan pertama dengan Local Champion yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Buwun Mas dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023 bertempat di Posko KKN UNRAM di Desa Buwun Mas. Pertemuan dihadiri oleh Ketua Pokdarwis, Local Champion dan mahasiswa KKN UNRAM. Agenda pertemuan awal tersebut adalah Tim PPM bersama-sama dengan Pokdarwis, melakukan analisis kebutuhan belajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan, serta identifikasi para calon local champion yang akan mengikuti pelatihan.

Dalam pertemuan tersebut, Ketua Pokdarwis Buwun Mas menyampaikan bahwa Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia pada pertengahan tahun 2022 telah menetapkan Desa Buwun Mas menjadi salah satu desa sasaran Program Kampanye Sadar Wisata Program yang menjadi salah satu program unggulan yang didukung Bank Dunia. Kampanye Sadar wisata bertujuan melahirkan para penggerak pariwisata (selanjutnya disebut sebagai Local Champion) dalam pengembangan pariwisata di desa.



Gambar 2. Pertemuan awal Tim PPM dengan Pokdarwis Buwun Mas, 23 Januari 2023

Pada tanggal 1-7 September 2022, 15 orang local champion Desa Buwun Mas mengikuti pelatihan tahap pertama di Mataram, bersama 150 orang local champion dari 10 desa wisata yang ada di Pulau Lombok. Fase pelatihan dibagi atas 3 paket pelatihan, yakni Paket A yang terdiri dari Pengembangan Inovasi Produk Pariwisata yang terdiri dari materi terkait *Sustainable Tourism, Exploring, Packaging* dan *Presentation*; Paket B yang terdiri atas materi terkait Paket Wisata, Homestay, Kuliner dan Cinderamata; dan Paket C mengenai kewirausahaan yang meliputi materi terkait Perencanaan Bisnis, Keuangan Digital, Digital Marketing dan Pengelolaan SDM di Desa Wisata.

Oleh karena Pokdarwis Buwun Mas telah mendapatkan pelatihan dan pada tahun 2023 akan mendoatkan pendampingan dari Kemenparekraf, maka disepakati kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan Tim PPM difokuskan pada pengembangan kapasitas kelembagaan Pokdarwis. Latar belakang memunculkan topik pengembangan kapasiras kelembagaan adalah karena :

1. Pokdarwis Buwun Mas telah berdiri lebih dari lima tahun, namun belum mampu menjadi lembaga yang kuat dan mandiri. Pengurus dan anggota Pokdarwis memiliki kohesifitas yang rendah terkait keaktifan dan kesediaan mengembangkan organisasi, terlebih pada saat ini Desa Buwun Mas sejak tahun 2021 dimekarkan menjadi tiga desa, yaitu Desa Buwun Mas sebagai desa induk, Desa Persiapan Belongas, dan Desa Persiapan Pengantap. Obyek wisata kawasan Buwun Mas, tersebar di tiga desa ini, dan masing-masing ingin mengembangkan sendiri obyek wisata yang ada di desa masing-masing
2. Pengurus Pokdarwis merasakan kesulitan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Buwun Mas untuk menjaga, memanfaatkan dan mengembangkan obyek wisata

yang dimiliki, seperti masih adanya perilaku vandalisme, tidak menjaga kebersihan lingkungan, serta kurangnya hospitaliti dan adanya kasus tindakan kriminal terhadap wisatawan yang datang berkunjung.

3. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Peserta pelatihan adalah Local Champion Pokdarwis Buwun Mas ditambah dengan mahasiswa KKN UNRAM.
- 4.

Pemetaan Obyek Wisata dan Revitalisasi Buwun Mas View oleh Mahasiswa Unram Periode Desember

Mengawali kegiatan Pelatihan Pengembangan Pengembangan Potensi Wisata Bagi Local Champion Desa Wisata Buwun Mas, Pokdarwis bersama mahasiswa KKN UNRAM Periode Desember 2021 melakukan kegiatan revitalisasi obyek wisata Buwun Mas View, sebagai pintu masuk Desa Wisata Buwun Mas dari arah utara. Obyek wisata Buwun Mas View dipilih karena sebelum menuju Buwun Mas Hill dan pantai-pantai indah lainnya, pengunjung harus melewati Buwun Mas View ini. Dari Buwun Mas View pengunjung dapat menikmati hamparan birunya laut kawasan Teluk Belongas. Obyek wisata Buwun Mas View berdampingan dengan obyek wisata Buwun Mas Hill, suatu perbukitan yang memadukan keindahan hamparan padang savana, lembah dan bukit.

Di Buwun Mas View, Pokdarwis sudah membangun anjungan untuk berfoto, serta memasang lampu penerang. Mahasiswa KKN mendukung dengan membuat pagar keliling, membuat pot bunga, dan membuat papan informasi. Selain merevitalisasi Buwun Mas View, Tim KKN UNRAM juga telah memetakan lebih dari 20 obyek wisata di Desa Buwun Mas. Terbaru ada Orong Bukal, lokasi wisata petualangan yang mirip dengan Raja Ampat di Papua. Hasil pemetaan ini kemudian dibuat dalam bentuk papan peta wisata yang dipasang di area Buwun Mas View.





Gambar 3. Revitalisasi Buwun Mas View oleh Mahasiswa KKN UNRAM Periode Desember

Pelatihan Pengembangan Kapasitas Pokdarwis Buwun Mas

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Pengembangan Potensi Wisata Bagi Local Champion Desa Wisata Buwun Mas dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Angkringan Kopi Gawah Lauq (Kopi Galau) Dusun Lemer Desa Buwun Mas. Pelatihan diikuti oleh 15 orang Local Champion Desa Wusata Buwun Mas dan 10 orang mahasiswa KKN UNRAM. Narasumber dalam kegiatan pelatihan ini adalah : (1) Tim PPM Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, (2) Abdul Majid, anggota DPRD Kabupaten Lombok Barat, penggerak pariwisata Kecamatan Sekotong dan Kecamatan Lembar, dan (3) Sabil Risaldy, Ketua Indonesian Adventure Tourism Association (IATA) Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1. Agenda Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata Bagi Local Champion Desa Wisata Buwun Mas Tahun 2023

No	Waktu	Materi	Narasumber
1.	09.00 – 09.30	Pembukaan	
		Pengantar oleh Ketua Tim PPM	Agus Purbathin Hadi
		Pembukaan oleh Ketua BPD Buwun Mas	Saparwadi Ashari
2.	09.30 – 11.00	Refleksi Pengembangan Desa Wisata Buwun Mas : Potensi, Tantangan dan Solusi	Abdul Majid
3.	11.00 – 12.30	Membangun Desa Wisata : Sharing Pengalaman Pendampingan Desa Wisata Gunung Aur, Desa Sedau, Kecamatan Narmada	Sabil Risaldy
4.	12.30 – 13.30	Istirahat	Tim PPM
5.	13.30 – 15.00	Kampanye Sadar Wisata dan Mengembangkan Kelembagaan Pokdarwis	Agus Purbathin Hadi
6.	15.00 – 15.45	Diskusi dan Rencana Tindak Lanjut	Tim PPM
7.	15.45 – 16.00	Penutupan	

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip pendudukan orang dewasa, dilaksanakan secara non formal, lebih ke arah berbagi pengalaman, dimana narasumber menyampaikan materi sebagai pemantik diskusi. Kegiatan pelatihan diawali dengan pengantar oleh Ketua Tim PPM, kemudian Ketua

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Buwun Mas membuka acara pelatihan. Pada saat pelatihan, Kepala Desa Buwun Mas (Rochidi, S.IP) dalam posisi demisioner sementara menunggu Pemilihan Kepala Desa serentak pada pertengahan tahun 2023.

Abdul Majid, anggota DPRD Kabupaten Lombok Barat, lahir dan tinggal di Dusun Lemer Desa Buwun Mas, menyampaikan refleksi tentang bagaimana memulai dan mengembangkan wisata di Desa Buwun Mas. Diawali dengan keprihatinan sekelompok pemuda di Kecamatan Sekotong, yang menilai Pemerintah Kabupaten Lombok Barat kurang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pariwisata di kawasan Sekotong dan Lembar, dua kecamatan di bagian selatan Kabupaten Lombok Barat. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat lebih fokus mengembangkan pariwisata di kawasan Senggigi yang berada di bagian utara Kabupaten Lombok Barat. Sebagai seseorang yang bergerak di kepariwisataan, antara lain sebagai Pemandu Wisata, Abdul Majid Loezawa, kemudian mencetuskan tagar #sekotongmendunia #lembarmenggoda di media sosial pada tahun 2017. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di era digital ini membuat tagar #sekotongmendunia #lembarmenggoda mendapatkan perhatian netizen dari seluruh dunia.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber dan diskusi dalam kegiatan Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata Bagi Local Champion Desa Wisata Buwun Mas

Selain memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya, permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Buwun Mas adalah masih rendahnya hospitality dan kesadaran untuk menjaga potensi wisata di kalangan masyarakat Desa Buwun Mas. Di lokasi Buwun Mas View, misalnya, terjadi vandalisme berupa perusakan pot bunga dan pencurian bola lampu. Kasus kriminal terhadap wisatawan yang dilakukan oknum dari luar desa beberapa tahun lalu di lokasi Air Terjun Asin Nambung, masih sering dibicarakan, dan menimbulkan citra buruk pariwisata Desa Buwun Mas.

| 27

Narasumber kedua, Sabil Risaldy, adalah Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) Indonesian Adventure Tourism Association (IATA) Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan pernah menjadi Ketua Asosiasi Ekspresional Learning Indonesia (AELI) Provinsi Nusa Tenggara Barat, trainer berbagai pelatihan outbound, dan pengusaha kuliner. Narasumber kedua berbagi pengalaman dalam menumbuhkan dan mengembangkan lokasi wisata Gunung Aur di Desa Sedau Kecamatan Narmada di Kabupaten Lombok Barat.

Di Desa Sedau sejak tahun 1990-an telah berkembang lokasi wisata Gunung Jae sebagai lokasi wisata air, perkemahan, dan panggung seni. Tahun 2020, Pokdarwis Sedau melakukan revitalisasi lokasi wisata Gunung Jae, dengan menata persawahan menjadi obyek wisata dengan menambahkan jembatan bambu, mengembangkan wisata air dengan menyewakan kayak dan perahu, serta mengembangkan area perkemahan dengan menyewakan tenda dan perlengkapan berkemah. Keberhasilan lokasi wisata Gunung Jae ini membuat masyarakat di Dusun Gunung Aur tertarik mengembangkan dusunnya menjadi lokasi wisata.

Pada tahun 2022, DPD IATA NTB bersama Politeknik Pariwisata (Poltekpar) Lombok kemudian mendampingi Pokdarwis Gunung Aur untuk mengembangkan obyek wisata Gunung Aur. Karena dua obyek wisata di Desa Sedau, yaitu Gunung Jae dan Gunung Aur memiliki karakteristik yang sama, maka pengelolaan kedua obyek wisata ini dibawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sedau. Pokdarwis menjadi pengelola di lapangan, sementara pemasaran dilakukan BUMDes.

Menurut Sabil, Desa Buwun Mas memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi wisata petualangan, karena memiliki perbukitan, hutan, area tambang rakyat, serta pantai-pantai indah khas pantai selatan yang di beberapa lokasi, hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Adanya area savanna di Desa Buwun Mas dapat dijadikan area perkemahan, bukan hanya area tenda, tetapi juga area betkemah dengan mobil (campervan). Kemudian kontur jalan yang naik turun dan berkelok yang telah diaspal hotmix, bisa dijadikan lokasi riding dengan mengundang komunitas-komunitas motor. Potensi perbukitan dan pantai ini juga dapat dimanfaatkan untuk wisata dirgantara seperti paralayang dan terjun payung. Wisata bahari seperti berperahu dan snorkeling juga tidak kalah menariknya.

Pada sesi ketiga, Ketua Tim PPM memantik dan memandu diskusi bagaimana melakukan kampanye Sadar Wisata dan mengembangkan kelembagaan Pokdarwis. Melalui kampanye sadar wisata, diharapkan segenap masyarakat Desa Buwun Mas menyadari potensi wisata yang mereka miliki, menumbuhkan kepedulian untuk memelihara asset yang mereka miliki, dan menumbuhkan jiwa hospitality dalam menerima kunjungan wisatawan. Kelembagaan Pokdarwis sebagai ujung tombak pengelolaan obyek-obyek wisata yang ada di Desa Buwun Mas, harus terus diperkuat kapasitasnya. Pada Local Champion harus menjaga kekompakan dan tanggap terhadap perkembangan situasi dan kondisi, serta selalu mengedepankan kebersamaan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan.

Sesi terakhir adalah diskusi dan menyusun rencana tindak lanjut yang tetap dipandu oleh Ketua Tim PPM. Diskusi ini menghasilkan rencana tindak lanjut sebagai berikut :

1. Hasil pemetaan obyek wisata akan dilanjutkan dengan menyusun rencana pengembangan, dimana antar obyek wisata akan dihubungkan dengan menyusun paket-paket wisata

2. Melanjutkan revitalisasi Buwun Mas View dengan menyusun master plan melalui kerjasama dengan mahasiswa KKN
3. Mengembangkan potensi wisata budaya, seperti upacara adat (pembayun, nyongkolan, begawe, dan sebagainya) dan kesenian Sasak (kecimol, gendang beleq, persean, rebana, dan sebagainya).
4. Mengembangkan potensi kuliner, mengembangkan UMKM pengolah hasil pertanian dan perikanan untuk menghasilkan oleh-oleh khas Buwun Mas
5. Memaksimalkan pendampingan yang dilakukan Kemenparekraf untuk mengembangkan jaringan dan pemasaran obyek wisata Desa Buwun Mas
6. Agar tidak menimbulkan konflik pengelolaan obyek wisata di desa induk (Buwun Mas) dan desa pemekaran (Blongas dan Pengantap), maka di setiap desa akan dibentuk Pokdarwis tersendiri.

Lanjutan Revitalisasi Buwun Mas View dan Pelatihan Kuliner oleh Mahasiswa KKN Unram Periode Juni

Rencana tindak lanjut yang disusun dalam pelatihan kemudian dilaksanakan oleh Pokdarwis bekerjasama dengan mahasiswa KKN UNRAM Periode Juni 2023. Mahasiswa KKN mendukung Pokdarwis dengan melanjutkan revitalisasi Buwun Mas View dan membuat master plan pengembangannya. Mahasiswa KKN juga mendukung dengan membuat video wisata Buwun Mas, dan memberikan pelatihan kuliner berupa pembuatan abon ikan, rempeyek udang, dan aneka makanan olahan lainnya kepada kelompok perempuan yang ada di Desa Buwun Mas. Produk yang dihasilkan dikemas menarik dan bisa menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Buwun Mas.

Pada awal bulan Agustus 2023, Local Champion Desa Wisata Buwun Mas yang telah mengikuti pelatihan dari Kemenparekraf, mendapatkan pendampingan langsung di lapangan selama empat hari. Kegiatan pendampingan dipusatkan di Angkringan Kopi Galau, dan diikuti juga oleh mahasiswa KKN UNRAM Periode Juni 2023. Fokus pendampingan adalah bagaimana mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, dimana Tim Kemenparekraf mendatangkan langsung wisatawan asing ke beberapa destinasi wisata yang ada di Desa Buwun Mas.

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan PPM yang dilaksanakan, Tim PPM melakukan evaluasi secara kualitatif. Dalam rencana awal, evaluasi pelatihan akan dilakukan secara kuantitatif, dengan melakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Namun karena metode pelatihan menggunakan metode berbagi pengalaman (*learning by sharing*) dan diskusi, maka evaluasi tidak tepat apabila menggunakan metode kuantitatif. Dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, Tim PPM melakukan evaluasi dengan teknik observasi partisipatif. Peserta pelatihan diminta untuk menyampaikan kebutuhan belajar dan harapan setelah mengikuti pelatihan. Pada akhir pelatihan, peserta diminta untuk mengevaluasi jalannya pelatihan, dimana peserta menyampaikan apakah kebutuhan belajar dan harapannya sudah terpenuhi atau tidak.

Dari aspek pemenuhan kebutuhan belajar, semua (100%) menyatakan telah terpenuhi, dan peserta menyatakan memahami (aspek kognitif), bisa melakukan (aspek psikomotorik) dan menyatakan sikap (aspek afektif) untuk melaksanakan hasil pelatihan. Disepakatinya rencana tindak lanjut oleh peserta pelatihan adalah menunjukkan sikap untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan pengembangan potensi wisata Desa Buwun Mas

Simpulan dan Saran

Kegiatan PPM Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata bagi Local Champion Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat telah dilaksanakan dengan baik. Dari aspek pemenuhan kebutuhan belajar, semua (100%) menyatakan telah terpenuhi, dan peserta menyatakan memahami (aspek kognitif), bisa melakukan (aspek psikomotorik) dan menyatakan sikap (aspek afektif) untuk melaksanakan hasil pelatihan. Disepakatinya rencana tindak lanjut oleh peserta pelatihan adaah menunjukkan sikap untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan pengembangan potensi wisata Desa Buwun Mas

| 29

Pembelajaran yang diperoleh adalah adanya keterkaitan antara kegiatan penelitian, PPM dan KKN Tematik, sehingga manfaat yang diperoleh masyarakat lebih optimal, sesuai kebutuhan masyarakat, dan ada keberlanjutan kegiatan oleh kelompok-kelompok masyarakat pasca pelatihan dan pendampingan.

Oleh karena itu, Tim PPM menyarankan agar kegiatan PPM yang dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan KKN atau kegiatan PPM lainnya, mengangkat tema sesuai kebutuhan masyarakat, dan memperhatikan aspek keberlanjutan oleh masyarakat sasaran pasca kegiatan PPM.

Daftar Pustaka

- Akhmad Saufi, Hermanto, Diswandi, 2022. Analisis Karakteristik Champion Desa Wisata Di Pulau Lombok. *Jurnal SEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*. Volume 8 Nomor 3 September 2022 (PP:452-465)
- Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Nur, M.D., 2020. Penysadaran akan Bahaya Air Raksa kepada Siswa Sekolah Dasar Keluarga Penambang Emas Skala Kecil (PESK) melalui Media Dongeng di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi (Semnaskom) Kedua Tahun 2020*.
- Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Nur, M.D., 2020. Perilaku Penambang Emas Skala Kecil (PESK) dalam Kampanye Penghapusan Penggunaan Merkuri di Sekotong Lombok Barat. *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional SAINTEK Tahun 2020*.
- Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Nur, M.D., 2021. Komunikasi Inovasi dan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Pulau Lombok. *Laporan Penelitian PNBK. Universitas Mataram*
- Hadi, A.P., Suadnya, I.W., Waru, T., 2022. Kampanye #merkurbikinrugi Bagi Penambang Dan Keluarga Penambang Emas Skala Kecil (PESK) di Kecamatan Sekotong Lombok Barat. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi (Semnaskom) Keempat Tahun 2022*.